

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Hari Sabtu, 11 April 2015 peneliti datang ke MI Darul Ulum Rejosari, Wonodadi, Blitar. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Dra. Umi Sofiah selaku Kepala MI Darul Ulum Rejosari, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran IPS, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kepala Madrasah memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Kepala Madrasah menyarankan peneliti untuk meminta izin dahulu kepada wali kelas V dan guru mata pelajaran IPS kelas V, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga, peneliti menemui wali kelas V dan guru mata pelajaran IPS

yaitu Ibu Siti Asifah, S.Ag dan Bapak Saiful Muhtadin, S.Pd. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah, wali kelas V menyambut niat baik dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Wali kelas V menyarakan peneliti untuk membicarakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada guru mata pelajaran. Pada hari itu juga, peneliti menemui guru mata pelajaran IPS dan menyampaikan rencana penelitian yang sebelumnya sesudah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah dan beliau juga memberikan ijinnya. Selanjutnya, peneliti membicarakan materi IPS yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan Dan Proses Perumusan Dasar Negara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Berikut ini kutipan hasil wawancara antara peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas V pada tanggal 11 April 2015 yang bertempat di ruang guru.

P: “Pak, bagaimana kondisi siswa kelas V ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung ?”

G: “Secara umum, siswa kelas V ini termasuk siswa yang ramai karena jumlah siswanya banyak yang laki-laki. Dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan karena ngobrol dengan teman sebangkunya.”

P: “Dalam kegiatan pembelajaran biasanya Bapak menggunakan metode apa ?”

G: “Kalau dalam pembelajaran IPS biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan menggunakan media seperti

- globe tetapi hanya materi tertentu saja.”
- P : “Dalam pembelajaran IPS ini, pernahkah Bapak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ?”
- G : “Belum pernah Mbak.”
- P : “Bagaimana dengan hasil belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran IPS ?”
- G : “Kalau untuk hasil belajar masih ada sebagian siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kemudian saya berikan remidi agar mencapai KKM.”
- P : “Untuk mata pelajaran IPS kelas V ini KKMnya berapa ?”
- G : “KKM IPS kelas V adalah 70”

#### Keterangan

- P : Peneliti  
G : Guru

Selanjutnya pada hari Sabtu, 18 April 2015 peneliti kembali ke MI Darul Ulum Rejosari untuk menemui Kepala Madrasah dengan tujuan mengambil surat pemberian ijin penelitian. Kemudian peneliti juga menemui guru mata pelajaran IPS kelas V untuk konsultasi Validasi Instrumen penelitian dan membicarakan jadwal penelitian. Pada pertemuan tersebut, disepakati penelitian dapat dimulai minggu depan. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran IPS di kelas V diajarkan pada hari senin jam ke 2 s/d 3 (08.10 s/d 09.20) dan hari jum'at jam ke 2 s/d 3 (08.10 s/d 09.20). Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan diadakan tes awal (*pre test*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lampiran 30, hal. 200

Sesuai dengan rencana, pada hari senin 20 April 2015 pukul 08.10 wib peneliti melakukan tes awal (*pre test*) di kelas V dengan jumlah 20 siswa, tetapi ada 1 siswa yang tidak masuk karena sakit sehingga yang mengikuti tes awal menjadi 19 siswa. Tes awal berlangsung tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian untuk mengetahui nilai tes awal (*pre test*). Berikut adalah analisis hasil tes awal (*pre test*) :

**Tabel 4.1 Analisis Hasil Tes Awal (*Pre Test*)**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	20 siswa
2.	Jumlah peserta tes	19 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	44,73
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	15 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	37,06%

(Rekapitulasi hasil *pre test* dapat dilihat pada lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum sepenuhnya menguasai materi pra-syarat dari materi Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara. Hal ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai tes awal (*pre test*) siswa adalah 44,73 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70. Selain itu, dari 19 siswa yang mengikuti tes awal (*pre test*) ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa tidak tuntas belajar.

## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus I**

#### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut :

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran  $\pm 45$  menit dengan pokok Bahasan Persiapan Kemerdekaan Dan Proses Perumusan Dasar Negara, yaitu persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI, persiapan kemerdekaan oleh PPKI, perlunya perumusan dasar negara, dan perumusan dasar negara. Sisa waktu  $\pm 25$  menit untuk pemberian kuis *jigsaw* dan pemberian tes hasil belajar (*post test*) siklus I.

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Membuat lembar materi untuk siswa, (3) Membuat soal kuis *jigsaw*, (4) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I, dan (5) Menyusun lembar kegiatan observasi untuk peneliti dan siswa.

**b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan pertama pada hari Senin, 27 April 2015 dilaksanakan pada pukul 08.10 s/d 09.20 wib di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran ( $\pm 5$  menit) dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti ( $\pm 60$  menit) kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Pada saat diberi pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan lancar meskipun cara menjawabnya masih mencontek dari buku paket IPS BSE. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa yang bersifat heterogen dari kemampuan akademik dan jenis kelaminnya. Pembagian kelompok ditentukan sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok ini merupakan pembagian kelompok asal. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
Kelompok 1	AGA	L
	DIDS	P
	MDF	L
	NLH	P
Kelompok 2	ASH	L
	FR	L
	MKQ	L
	MZF	L
Kelompok 3	ABN	L
	MDP	L
	IDS	P
	NM	P
Kelompok 4	BA	L
	MNA	L
	IR	P
	RRA	P
Kelompok 5	BM	P
	MMDA	L
	MSF	L
	RAM	P

Kemudian peneliti membagi lembar materi kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan lembar materi yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk membaca dan memahami materi yang didapatkan serta memberikan pengarahan bahwa materi tersebut menjadi tanggung jawabnya pada kelompok asal.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok baru (kelompok ahli), dengan cara anggota kelompok yang berbeda yang mendapatkan materi yang sama bertemu atau berkumpul dalam kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli.

Pembagian kelompok ahli dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli**

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
Kelompok 1	BA	L
	MKQ	L
	NM	P
	DIDS	P
	BM	P
Kelompok 2	MNA	L
	ASH	L
	IDS	P
	RAM	P
	DF	L
Kelompok 3	IR	P
	AGA	L
	DP	L
	MMDA	L
	FR	L
Kelompok 4	RRA	P
	NLH	P
	MSF	L
	ABN	L
	MZF	L

Setelah berkumpul dengan kelompok ahli, peneliti meminta siswa untuk kembali berdiskusi dan memahami materi secara bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi bersama kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.



Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti bersama siswa mengadakan kuis *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal, kemudian siswa langsung menjawabnya pada lembar jawaban kuis yang telah disediakan. Soal kuis *jigsaw* berjumlah 10 soal dan berbentuk isian singkat.

Setelah kuis *jigsaw* selesai, peneliti memberikan soal berupa *post test* siklus I yang dikerjakan siswa selama  $\pm 15$  menit. Sambil menunggu siswa mengerjakan soal *post test* pada siklus I, peneliti mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Dari hasil nilai kuis siswa, maka akan diperoleh poin perkembangan siswa dan penghargaan kelompok belajar.

Poin perkembangan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut : (1) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar (0 poin), (2) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar (10 poin), (3) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar (20 poin), (4) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar (30 poin), (4) Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar (30 poin)). Sedangkan penghargaan kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu menjumlah semua skor

perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Perolehan poin perkembangan kelompok dan penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4 Analisis Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus I**

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	35	90	30	Tim Super
2	60,33	75	23,33	Tim Hebat
3	61,25	85	22,5	Tim Hebat
4	42,5	75	22,5	Tim Hebat
5	28,75	70	22,5	Tim Hebat

(Rekapitulasi hasil kuis *jigsaw* siklus I dapat dilihat pada lampiran 10)

Pada tabel rekapitulasi perhitungan kuis *jigsaw*, ada 1 siswa yang tidak mendapatkan poin perkembangan karena tidak mengikuti tes awal (*pre test*) pada pertemuan sebelumnya dikarenakan sakit.

Diakhir pembelajaran ( $\pm 5$  menit), peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan poin perkembangan terbaik. Hasil dari perhitungan diperoleh kelompok super adalah kelompok 1 dan kelompok hebat adalah kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5. Kemudian peneliti memberikan nasihat untuk lebih giat dan rajin lagi dalam belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdallah bersama dan salam.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Data Hasil *Post Test* Siklus I

Soal *post test* siklus I terdiri dari 2 Romawi. Romawi I berjumlah 5 butir soal yang berbentuk isian singkat dan Romawi II berjumlah 5 butir soal yang berbentuk uraian. Untuk Romawi I dan II dikalikan 10 setiap butir soal, tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

**Tabel 4.5 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	20 siswa
2.	Jumlah peserta tes	19 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	63,73
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6.	Ketuntasan belajar (%)	68,12%

(Rekapitulasi hasil *post test* siklus I dapat dilihat pada lampiran 13)

Berdasarkan hasil *post test* siklus I pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik daripada nilai pada tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 37,06% (*pre test*) menjadi 68,12% (*post test* siklus I).

(2) Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh 2 orang teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung, yaitu Dimas Churunia (observer kegiatan siswa dalam pembelajaran) dan Wilda Rahmatul Mazidah (observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada BAB III. Hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I**

<b>Keterangan</b>	<b>Kegiatan Peneliti</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Jumlah Skor yang didapat	49	38
Skor Maksimal	60	50
Kriteria Taraf Keberhasilan	81,67%	76%

(Rekapitulasi hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Hal tersebut terbukti dari rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 81,67%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Selanjutnya, dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Hal tersebut terbukti dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 76%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan pada kategori baik.

Dari hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan atau dibuat di rumah dan diterapkan pada proses pembelajaran walaupun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

### (3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (a) Suasana kelas agak ramai ketika diskusi kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) berlangsung.
- (b) Kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli belum berjalan maksimal, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi.

- (c) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan berdiskusi atau berkelompok belajar yang bersifat heterogen dari kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- (d) Siswa masih merasa malu-malu untuk menyampaikan ide atau pendapatnya dalam diskusi kelompok dan presentasi.

#### **d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama proses pembelajaran pada saat siklus I dari hasil *post test*, observasi peneliti dan siswa, serta catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut :

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 37,06% (*pre test*) menjadi 68,12% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70.
- (2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, tetapi masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

- (3) Siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan ide atau pendapat dalam berdiskusi kelompok asal dan kelompok ahli.
- (4) Suasana kelas masih belum terkondisikan secara maksimal.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan selanjutnya, yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

**Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Pembelajaran Siklus II**

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Pembelajaran Siklus II
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat siswa masih belum sepenuhnya menguasai beberapa subbab yang terangkai pada 2 indikator yaitu menjelaskan perlunya perumusan dasar negara dan menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia.	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan kedua indikator tersebut.
2.	Suasana kelas agak ramai ketika diskusi kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) berlangsung.	Peneliti memberikan peringatan kepada siswa berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai kuis <i>jigsaw</i> .
3.	Kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli belum berjalan maksimal, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi.	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi kelompok asal dan kelompok ahli. Selain itu, peneliti juga lebih aktif lagi dalam memantau kegiatan kelompok siswa dalam diskusi dengan cara berkeliling.
4.	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan berdiskusi atau kelompok belajar yang bersifat heterogen.	Peneliti menjelaskan manfaat yang diperoleh ketika belajar kelompok.



## 2) Siklus II

### a) Tahap Perencanaan Kegiatan

Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut :

Pertemuan dilaksanakan pada hari Jum'at, 08 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran  $\pm 45$  menit dengan materi Persiapan Kemerdekaan Dan Proses Perumusan Dasar Negara. Sisa waktu  $\pm 25$  menit untuk pemberian kuis *jigsaw* dan melakukan tes hasil belajar (*post test*) siklus II.

Pada perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu : (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Membuat lembar materi untuk siswa, (3) Membuat soal kuis *jigsaw*, (4) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II, dan (5) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran.

### b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 08 Mei 2015 pukul 08.10 s/d 09.20 wib di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran ( $\pm 5$  menit) dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menginformasikan

tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti ( $\pm 60$  menit) kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa yang bersifat heterogen dari kemampuan akademik dan jenis kelaminnya. Pembagian kelompok ditentukan sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kelompok asal tetap sama seperti pada siklus I tidak mengalami perubahan, dengan tujuan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai siswa dan kelompok pada siklus II.

Kemudian peneliti membagi lembar materi kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan lembar materi yang berbeda. Siswa dihibau untuk tidak membawa materi yang telah diberikan peneliti pada siklus I supaya kelompok ahli tidak sama dengan siklus I. Peneliti membimbing siswa untuk membaca dan memahami materi yang didapatkan dan materi tersebut menjadi tanggung jawabnya pada kelompok asal.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota kelompok yang berbeda, yang mendapatkan materi yang sama bertemu atau berkumpul dalam kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli.

Pembagian kelompok ahli dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8 Daftar Nama Kelompok Ahli**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
Kelompok 1	AGA	L
	ASH	L
	ABN	L
	BA	L
	BM	P
Kelompok 2	DIDS	P
	FR	L
	MDP	L
	MNA	L
	MMDP	L
Kelompok 3	MDF	L
	MKQ	L
	IDS	P
	IR	P
	MSF	L
Kelompok 4	NLH	P
	MZF	L
	NM	P
	RRA	P
	RAM	P

Setelah berkumpul dengan kelompok ahli, peneliti meminta siswa untuk kembali berdiskusi dan memahami materi secara bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi bersama kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selanjutnya, peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Peneliti bersama siswa mengadakan kuis *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal, kemudian siswa langsung menjawabnya pada lembar jawaban kuis yang telah disediakan. Soal kuis *jigsaw* berjumlah 10 soal dan berbentuk isian singkat. Setelah kuis *jigsaw* selesai, peneliti memberikan soal *post test* siklus II yang dikerjakan siswa selama  $\pm 15$  menit. Sambil menunggu siswa mengerjakan soal *post test* pada siklus II, peneliti mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Perolehan poin perkembangan kelompok dan penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Analisis Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus II**

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Kuis I	Kuis 2		
1	90	90	20	Tim Hebat
2	75	80	20	Tim Hebat
3	85	95	25	Tim Hebat
4	75	82,5	22,5	Tim Hebat
5	70	87,5	27,5	Tim Super

(Rekapitulasi hasil kuis *jigsaw* siklus II dapat dilihat pada lampiran 20)

Pada tabel rekapitulasi perhitungan kuis *jigsaw*, ada 1 siswa yang tidak mendapatkan poin perkembangan karena tidak mengikuti kuis *jigsaw* siklus I pada pertemuan sebelumnya dikarenakan sakit.

Pada pertemuan ini peneliti juga memberikan penghargaan kepada kelompok. Penghargaan kepada kelompok ini berdasarkan poin perkembangan kelompok yang sudah dirata-rata. Hasil analisis diatas diperoleh kelompok super adalah kelompok 5 dan kelompok hebat adalah kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4.

Diakhir pembelajaran ( $\pm 5$  menit), peneliti memberikan nasihat untuk lebih giat dan rajin lagi dalam belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdallah dan salam.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test II*)

Soal *post test* siklus II terdiri dari 2 Romawi. Romawi I berjumlah 10 butir soal yang berbentuk isian singkat (*essay*) dan Romawi II berjumlah 5 butir soal yang berbentuk uraian. Untuk Romawi I dikalikan 5 setiap butir soal dan Romawi II dikalikan 10. Berikut adalah analisis hasil *post test* siklus II :

**Tabel 4.10 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	20
2.	Jumlah peserta tes	19
3.	Nilai rata-rata siswa	76,57
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	80,41%

(Rekapitulasi hasil *post test* siklus II dapat dilihat pada lampiran 23)

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik daripada nilai pada tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 68,12% (*post test* siklus I) menjadi 80,41% (*post test* siklus II).

(2) Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh 2 teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung, yaitu Dimas Churunia (observer kegiatan siswa dalam pembelajaran) dan Wilda Rahmatul Mazidah (observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II**

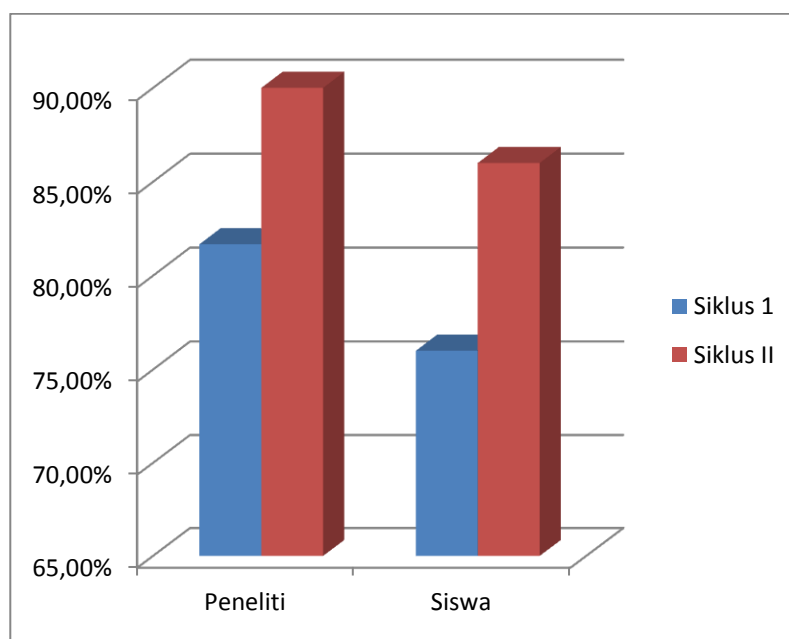
<b>Keterangan</b>	<b>Kegiatan Peneliti</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Jumlah Skor yang didapat	54	43
Skor Maksimal	60	50
Kriteria Taraf Keberhasilan	90%	86%

(Rekapitulasi hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum bahwa kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 81,67% sedangkan siklus II adalah 90%. Maka kriteria

taraf keberhasilan tindakan siklus II berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa juga mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I 76% (baik), sedangkan siklus II adalah 86% (sangat baik). Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan siklus II pada kategori sangat baik. Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa**



### (3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih 2 orang siswa sebagai perwakilan siswa. Kegiatan wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 08 Mei 2015 ketika jam istirahat di ruang kelas V. Kedua siswa tersebut adalah siswa dengan kode IDS dan IR.

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama 2 siswa kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar :

**Tabel 4.12 Hasil Wawancara dengan Siswa**

Pertanyaan	Jawaban
P : “Dek, boleh kakak mengganggu sebentar ?”	IDS : “Boleh kak”.
	IR : (tersenyum)
P : “Apakah kalian suka dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?”	IDS : “Suka kak.”
	IR : “Suka kak, tapi malu kalau berkelompok dengan siswa laki-laki.”
P : “Apa kalian mengalami kesulitan ketika kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?”	IDS : “Tidak kak, cuma anak laki-laki yang agak susah diajak kerja sama kelompok.”
	IR : “Dulu awalnya masih agak bingung, tapi sekarang sudah tidak”.
P : “Bagaimana pemahaman kalian tentang materi setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?”	IDS : “Paham kak, karena bida berdiskusi dengan teman.”
	IR : “Di awal-awal masih bingung, tapi kerana dapat berdiskusi dengan teman jadi lebih paham.” (sambil tersenyum)
P : “Bagaimana pendapat kalian tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?”	IDS : “Menyenangkan kak, kerena sebelumnya belum pernah belajar kelompok”.
	IR : “Bagus kak, jadi semangat dan tidak mengantuk”. (sambil tertawa)

*Lanjutan tabel ...*

P : “Apakah sebelumnya kalian pernah melakukan pembelajaran seperti ini atau belajar kelompok?”	IDS : “Kalau belajar kelompok belum pernah kak, biasanya cuma diterangkan kemudian latihan soal.”
	IR : “Tidak pernah, biasanya dijelaskan pak guru dan menjawab soal-soal.”
P : “Bagaimana menurut pendapat kalian dengan diadakannya kuis <i>jigsaw</i> ?”	IDS : “Jadi lebih bersemangat lagi kak dalam belajar, karena ingin jadi juara.” (sambil tertawa kecil)
	IR : “Asyik kan, dapat menambah wawasan juga dan semakin memahami materi.”
P : “Baiklah, terima kasih ya adik-adik, sekarang silahkan dilanjutkan istirahatnya.” (sambil tersenyum)	Semua : :Iya kak.” (sambil tersenyum)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena mereka dapat berdiskusi tidak hanya dengan teman sebangku saja melainkan juga dapat berdiskusi dengan teman-teman yang lain serta saling membantu dalam memahami materi. Selain itu, mereka juga merasa senang karena pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan dan menjadi lebih semangat lagi dalam belajar.

#### **(4) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (a) Suasana kelas terlihat agak ramai ketika diskusi kelompok asal dan kelompok ahli berlangsung, tetapi masih dalam suasana kondusif.
- (b) Kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli sudah berjalan lancar, meskipun ada 1 atau 2 siswa yang kurang aktif dalam diskusi.
- (c) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan berdiskusi atau kelompok belajar yang bersifat heterogen dari kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- (d) Siswa sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat.

#### **d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama proses pembelajaran pada saat siklus II dari hasil *post test*, observasi peneliti dan siswa, wawancara, serta catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 68,12% (*post test* siklus I) menjadi 80,41% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (2) Kegiatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada tingkat sangat baik.
- (3) Kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada tingkat sangat baik.
- (4) Siswa menyukai dan merasa semangat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- (5) Kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli sudah berjalan lancar.

Dari uraian tahap refleksi siklus II di atas, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipan aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## 2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II, ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

- a. Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS di siklus I dan siklus II bagi siswa kelas V yang diukur dengan tes hasil belajar.
- b. Ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa menyukai belajar kelompok karena dengan belajar kelompok mereka dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman-teman yang lain tidak hanya dengan teman satu bangku saja. Siswa juga merasa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Dengan adanya kuis *jigsaw* siswa menjadi lebih termotivasi belajar untuk meraih hasil terbaik pada penghargaan kelompok.
- e. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara mendapatkan respon dari mulai bersifat positif menjadi bersifat sangat positif.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPS siswa akan lebih aktif dan dapat memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 April 2015, dan siklus II juga dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 08 Mei 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisis hasil tes awal (*pre test*) memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, terutama pada materi Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara.

Secara garis besar, kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menerapkan model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Darul Ulum Rejosari ini. Sedangkan pada kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

## **1. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara Siswa Kelas V Di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara kelas V di MI Darul Ulum Rejosari terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu a) tahap awal, b) tahap inti, dan c) tahap akhir.

Tahap awal meliputi, a) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, c) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap inti meliputi, a) Peneliti membagi 20 siswa kelas V dalam 5 kelompok belajar kooperatif (kelompok asal), yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pembagian kelompok asal dilakukan secara heterogen, b) Peneliti menjelaskan materi secara garis besarnya saja pada kelompok asal, c) Peneliti membagi materi pelajaran menjadi 4 subbab dan membagi subbab materi kepada masing-masing kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan 4 subbab, dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan subbab materi yang berbeda, d) Peneliti meminta siswa yang memperoleh subbab materi yang sama untuk berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli), kemudian meminta siswa untuk berdiskusi memahami subbab materi dengan kelompok ahli sesuai waktu yang telah ditentukan, e)

Peneliti menugaskan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli dalam kelompok asal secara bergiliran sesuai waktu yang telah ditentukan, f) Kemudian peneliti memberikan arahan dan bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, g) Peneliti memberikan soal kuis *jigsaw* dengan materi yang telah diberikan kepada siswa, h) Peneliti memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok asal (penghargaan berupa tim baik, tim hebat, dan tim super), dan i) Peneliti memberikan soal tes evaluasi (*post test*) secara individu di setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif.

Tahap akhir meliputi, a) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu, kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar, b) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di atas secara umum sesuai langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Priyanto dalam Made Wena. Langkah-langkah tersebut meliputi, a) Pembentukan kelompok, b) Pembelajaran pada kelompok asal, c) Pembentukan kelompok ahli, d) Diskusi kelompok ahli, e) Diskusi kelas, f) Pemberian kuis, g) Pemberian penghargaan.



Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dari dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dikelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi lebih aktif.

## **2. Hasil Belajar yang diperoleh Siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS pokok Bahasan Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar**

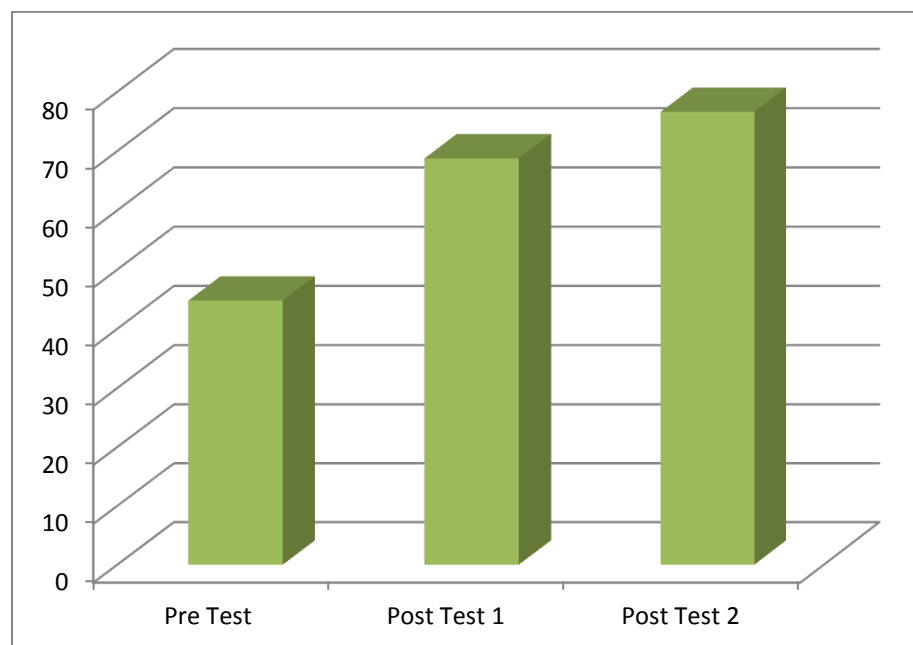
Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir, mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.13 Analisis Tes Hasil Belajar**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b><i>Pre Test</i></b>	<b><i>Post Test</i> Siklus I</b>	<b><i>Post Test</i> Siklus II</b>
1.	Jumlah siswa seluruhnya	20 siswa	20 siswa	20 siswa
2.	Jumlah peserta tes	19 siswa	19 siswa	19 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	44,73	63,73	76,53
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4 siswa	11 siswa	15 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	15 siswa	8 siswa	4 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	37,06%	68,12%	80,41%

(Rekapitulasi tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 26)

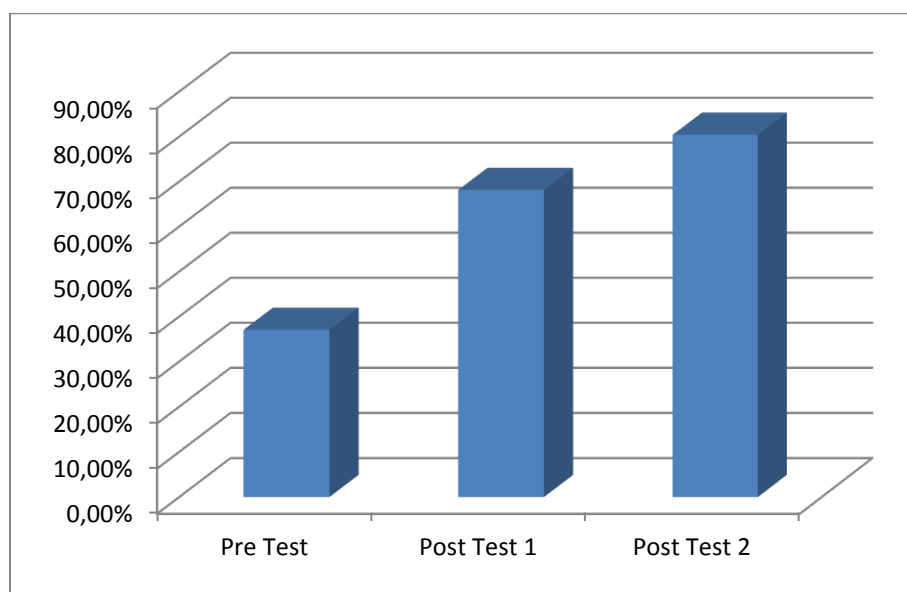
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai pada *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata mulai 44,73 (*pre test*), meningkat menjadi 63,73 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 76,57 (*post test* siklus II). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



**Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pre test* dari 19 siswa yang mengikuti tes, ada 5 siswa yang tuntas belajar dan 14 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 37,06%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I dari 19 siswa yang mengikuti tes, ada 11 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 68,12%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II dari 19 siswa yang mengikuti tes, ada 15 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 80,41%.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



**Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa**

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.